



KAJIAN STILISTIKA DIKSI DAN GAYA BAHASA PRESENTATOR SEPAKBOLA VALENTINO SIMANJUNTAK PADA PIALA PRESIDEN 2018

DWI SETYONO

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**dwisetyono266@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 13 Agustus 2022

Direvisi: 28 September 2022

Diterima: 16 November 2022

Kata Kunci: *Diksi, Gaya Bahasa, Kalimat, Sepakbola, Valentino Simanjuntak*

Abstract

Penggunaan kata oleh presentator sepak bola Valentino Simanjuntak dalam acara Piala Presiden 2018 memiliki diksi unik dan berbeda dengan presentator sepak bola lainnya menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa komentator sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018, memberi pengetahuan tentang diksi dan gaya bahasa yang digunakan Valentino Simanjuntak.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak catat dengan cara observasi dengan mencari video di *Youtube* kemudian mengunduhnya, setelah mengunduh video tersebut lalu mentranskrip ke bentuk tulisan. Analisis data dengan mencari diksi dan gaya bahasa yang digunakan Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018.

Hasil dari penelitian ini ditemukan diksi konotatif sebanyak 20 kalimat, diksi denotatif 4 kalimat. Kemudian ditemukan gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Hiperbola sebanyak 17 kalimat. Gaya bahasa kiasan tepatnya personifikasi sebanyak 3 kalimat, metafora 1 dan simile atau persamaan 1 kalimat.

PENDAHULUAN

Menurut Gorys (1984:22) pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Sedang gaya bahasa adalah kemampuan atau keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah (Gorys 1984:112). Dalam buku Tarigan (1985:6) gaya bahasa yang beraneka ragam dapat dibagi menjadi empat keompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan. Dalam acara sepakbola pasti ada presentator atau orang yang membawakan acara tersebut. Selain membawakan acara juga bertugas mengomentari jalannya sebuah pertandingan.

Dalam membawakan acara, setiap komentator pasti mempunyai gaya bahasa yang berbeda-beda, seperti Valentino Simanjuntak ini. Mungkin banyak masyarakat yang merasa bingung memahami kata-kata yang digunakan Valentino Simanjuntak ketika menjadi presentator sepakbola. Hal itu terjadi karena cara membawakan acara cenderung berbeda dengan presentator lainnya, adapun maksud dari Valentino Simanjuntak yaitu untuk

menghibur masyarakat penikmat bola, agar masyarakat tidak bosan saat menyaksikan acara sepakbola.

Sisi menarik dari penelitian ini adalah gaya bahasa Valentino Simanjuntak ini berbeda dengan presentator sepakbola lainnya. Kata yang digunakan unik seperti “umpan *LDR*” atau presentator umumnya menggunakan “umpan jarak jauh”, bagaimana kata *LDR* yang berarti hubungan jarak jauh bisa dikonotasikan kedalam sepakbola. Kata “gelandang penimba sumur” pada umumnya “gelandang pekerja keras” dan lain-lain. Maka dari itu hal ini menjadi menarik untuk dilakukannya penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa yang digunakan oleh Valentino Simanjuntak dalam mengomentari acara sepakbola pada Piala Presiden 2018, menjelaskan pengertian diksi dan gaya bahasa, memberi pengetahuan tentang diksi dan gaya bahasa yang digunakan Valentino Simanjuntak.

Kajian Pustaka

Beberapa cangkupan aspek kebahasaan pada penelitian ini yaitu gaya bahasa presentator sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018. Oleh karena itu akan dibahas beberapa artikel ilmiah yang membahas gaya bahasa. Beberapa penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Setya Budi dan Yushinta Eka Farida dengan judul “*Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Dalam Acara Aff U 18 Di Stasiun Televisi Indosiar*”. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat ditemukan sebanyak 3 gaya bahasa dan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna ditemukan 10 gaya bahasa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Setya dan Yushinta dengan peneliti adalah pada bagian subjek penelitian. Peneliti meneliti presentator Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden sedang Eka Setya meneliti semua komentator sepakbola pada acara AFF U 18.

Penelitian kedua dengan judul “*Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Dalam Acara Indonesia Super League Di Stasiun Televisi Antv*”. Perbedaan penelitian oleh Doni Mardiansyah, Ermanto, dan Amril Amir dengan peneliti lakukan adalah peneliti meneliti dalam acara Piala Presiden 2018 sedangkan Doni Mardiansyah pada acara Indonesia Super League. Peneliti juga meneliti diksi yang digunakan sedangkan Doni Mardiansyah tidak meneliti bagian diksi yang digunakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Urip Trio Armi, Hasnul Fikri, dan Syofiani dengan judul “*Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Dalam Acara Aff Suzuki Cup 2016 Yang Ditayangkan Oleh Rcti Dan Inews Tv*”. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subyek Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Deviola, Syifa. Erlina Zahar. Dan Uli Wahyuni. (2018) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Bataghari Jambi yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Syair Lagu Ebiet G. Ade”. Gaya bahasa personifikasi yang terdapat di dalam syair lagu Ebiet G. Ade memiliki berbagai makna atau arti. Beberapa makna yang terdapat dalam *syair lagu Ebiet G. Ade* dalam penelitian ini yaitu makna yang menceritakan dan melambangkan kehidupan manusia, alam, beragama, masyarakat, politik, dan percintaan. Dari 3 album Ebiet G. Ade yang diteliti terdapat 47 kutipan gaya bahasa personifikasi. Perbedaannya dengan peneliti lakukan adalah peneliti meneliti percakapan Valentino Simanjuntak dalam acara sepak bola sedangkan Deviola meneliti sebuah kumpulan syair.

Penelitian selanjutnya oleh Yulianto Edi (2014) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Bahasa dan Seni Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Band Noah dalam Album *Seperti Seharusnya*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat 123 gaya bahasa yaitu gaya bahasa klimaks,

paralelisme, antitesis, repetisi. Berdasarkan langsung tidaknya makna, album tersebut mengandung gaya bahasa restoris dan gaya bahasa kiasan. Persamaan pada penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang gaya bahasa.

METODE

Menurut Sugiyono (2017:2) metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan penyajian dalam bentuk mendeskripsikan diksi dan gaya bahasa presenter Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kepustakaan. Selain menggunakan ragam koleksi kepustakaan dapat berupa jurnal, majalah, koran, beberapa jenis laporan dan dokumen, video, film dan disket.

Mestika Zeid (2014:4-5) mengungkapkan ada empat ciri dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut;

- (a) Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka.
- (b) Data pustaka bersifat "siap pakai" (*ready made*).
- (c) Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder.

Sumber Data dan Data Penelitian

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.

Sumber data pada penelitian ini adalah presenter Valentino Simanjuntak pada acara sepakbola Piala Presiden 2018. Adanya sumber data pada penelitian sangat mutlak keberadaannya. Data pada penelitian ini adalah frasa, kata, klausa yang mengandung diksi dan gaya bahasa pada acara sepakbola Piala Presiden 2018

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah simak dan catat. Menurut Harjito dan Umaya (2017:67) teknik pengumpulan data adalah cara yang dibuat untuk menghimpun atau memperoleh data, seperti: teknik observasi, wawancara, studi dokumen, survey, kuisioner, pengamatan, tes, dan triangulasi. Peneliti terlebih dahulu menyimak beberapa video Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018 dan mencatat diksi serta gaya bahasa yang terkandung pada video tersebut.

Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada video presenter Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018 menggunakan teknik analisis deskriptif.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan pengembangan terhadap ilmu sastra, khususnya ilmu gaya bahasa (stilistika).
- 2) Manfaat praktis. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh dalam pembelajaran gaya bahasa dalam karya sastra, bagi peneliti yaitu hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian gaya bahasa berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini diambil dari beberapa video di *Youtube*.

1. Judul: Final Piala Presiden 2018: Komentator Lucu Valentino Simanjuntak Persija Vs Bali United 3-0
Pengunggah: Endi Twentyfour

Dipublikasikan pada Feb 23, 2018

<https://www.youtube.com/watch?v=QPFAY7JVs-w>

2. Judul: Kocak!! Kata-kata VALENTINO JEBRET di Piala Presiden 2018
Pengunggah: SAKERA MEDIA
Dipublikasikan pada Feb 5, 2018
<https://www.youtube.com/watch?v=1gBbIyudeMA>
3. Judul: Momen Lucu Komentar Valen Simanjuntak | Persija 3-0 Bali United
<https://www.youtube.com/watch?v=x3NidT23A0c>
Pengunggah: 354 Video
Dipublikasikan pada Feb 17, 2018
4. Judul: Valentino Jebreeettt!!! || Inilah Komentator Super Kocak Piala Presiden 2018.
Pengunggah: Lutfiyadi Jaya
Dipublikasikan pada Feb 14, 2018
<https://www.youtube.com/watch?v=-Hw5fRCZOcc>
5. Judul: Kata-Kata Lucu Valentino Simanjuntak ""TANDUKAN PATUNG PANCORAN" FINAL Piala Presiden2018
Pengunggah: ZAEN 87
Dipublikasikan pada Feb 18, 2018
<https://www.youtube.com/watch?v=zTm5i0MzoWo>

Berdasarkan data diatas, ditemukan jenis diksi yang digunakan Valentino Simanjuntak dikelompokkan menjadi dua yaitu diksi konotatif dan diksi denotatif. Berikut pengelompokan dan pembahasan mengenai diksi presentator sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018.

A. Diksi Konotatif presentator sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018

Diksi konotatif yang digunakan Valentino Simanjuntak terdapat sebanyak 20 kalimat atau sebagian besarnya, berikut penjabarannya:

- (1) Rico Simanjuntak memberikan umpan ciek
- (2) Rico Simanjuntak masih ngacir, gerakan tipuan eh jatuh jatuh bangun jatuh bangun,
- (3) Yabes Roni berlari dia dari kutup ke Gianyar
- (4) Udah cakep bener udah ciamik udah nepu udah 378 tapi ada Wawan Spaiderman
- (5) Tendangan menembus awan
- (6) Serangan kilat antar kota antar provinsi
- (7) Sudah tinggal empuk umpan rendang umpan nikmat umpan lezat
- (8) Angkat bola berbahaya
- (9) Lalala tanpa ampun tanpa amnesti tanpa kalkulator gacor
- (10) Servis yang aduhai mblohei cakep
- (11) Umpan antar benua
- (12) Membuat PSMS merana nelangsa tega tega tega Persija Jakarta
- (13) Striker predator kaga ade matinye serem banget nih orang
- (14) Diseruduk ditanduk oleh Menara Monas Jaimerson
- (15) Monas yang kita liat mampu menekuk Abdul Rohim
- (16) Buset gacor tandukan Patung Pancoran dari Marko Simic
- (17) Crossing diepeng
- (18) Sayang ganas geram gacor
- (19) Tendangan sepeda kebalik
- (20) Lengket kaya perangko sama surat

Dari tabel di atas Valentino Simanjuntak banyak menggunakan diksi konotatif yaitu sebanyak 20 kalimat dari 24 kalimat keseluruhan yaitu nomor

(1),(2),(3),(4),(5),(6),(7),(8),(9),(10),(11),(12),(13),(14),(15),(16),(17),(18),(19),(20). Diksi konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju-tidak setuju, senang-tidak senang. Jadi makna konotatif adalah makna yang mempunyai arti tambahan.

Contoh pada kalimat nomor (1). “Rico Simanjuntak memberikan umpan cuek”. Umpan cuek ini mempunyai makna umpan yang tidak akurat, tidak pas mengenai kawan. Jadi Valentino mengkonotasikan Rico Simanjuntak memberikan umpan yang tidak pas atau tidak akurat kepada temannya.

Contoh pada kalimat nomor (13). “*Striker* predator kaga ade matinye serem banget nih orang”. *Striker* predator bermakna *striker* yang haus mencetak gol dan kaga ade matinya mempunyai makna *striker* haus gol dan sulit untuk ditaklukan atau dikalahkan.

Contoh pada kalimat nomor (8) “Angkat bola berbahaya” mempunyai makna memberikan umpan kemudian umpan tersebut dapat membahayakan pertahanan lawan.

B. Diksi Denotatif presentator sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018

Diksi Denotatif yang digunakan Valentino hanya terdapat 4 dari 24 kalimat atau dapat dikatakan minoritas. Berikut penjabarannya:

(21) Menaikan *mood* dan *move on*

(22) Rohid Chan keker bola

(23) Rezaldi bule angkat bola jebret tega tega tega kenceng kenceng walah walah walah

(24) *Live play by play*

Dari data di atas Valentino Simanjuntak banyak menggunakan diksi denotatif yaitu sebanyak 4 kalimat dari 23 kalimat keseluruhan yaitu nomor (21),(22),(23),(24). Diksi denotatif adalah makna yang sesuai dengan apa adanya.

Contoh pada kalimat nomor (21). “Menaikan *mood* dan *move on*”. Maksud dari kalimat ini sudah jelas yaitu menaikan semangat dan berpindah kesesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Contoh pada kalimat nomor (22). “Rohid Chan keker bola”. Maksud dari kalimat ini adalah Rohid Chand sedang mengarahkan bola. Contoh lain pada kalimat nomor (24) “*Live play by play*”. Maksud dari kalimat ini adalah langsung dari main ke main. Makna dari denotatif adalah makna yang sesuai dengan apa adanya dan tidak membuat makna yang berbeda.

Berdasarkan data yang ditemukan, jenis gaya bahasa yang digunakan Valentino Simanjuntak dikelompokkan menjadi dua yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Berikut pengelompokan dan pembahasan mengenai gaya bahasa presentator sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018.

C. Gaya Bahasa Retoris Presentator Sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018

Gaya Bahasa retorik yang digunakan Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018. Berikut penjabarannya:

1. Hiperbola (melebih-lebihkan)

(1) Rico Simanjuntak memberikan umpan cuek,

(2) Rico Simanjuntak masih ngacir, gerakan tipuan eh jatuh jatuh bangun jatuh bangun,

(3) Yabes Roni berlari dia dari kutup ke Gianyar,

(4) Rohit Chan keker bola

(5) Udah cakep bener udah ciamik udah nepu udah 378 tapi ada Wawan Spaidewan,

(6) Tendangan menembus awan

(7) Serangan kilat antar kota antar provinsi

(8) Sudah tinggal empuk umpan rendang umpan nikmat umpan lezat

- (9) Angkat bola berbahaya
- (10) Sudah tinggal empuk umpan rendang umpan nikmat umpan lezat
- (11) Angkat bola berbahaya
- (12) Lalala tanpa ampun tanpa amnesti tanpa kalkulator gacor
- (13) Servis yang aduhai mblohoi cakep
- (14) Umpan antar benua
- (15) Membuat PSMS merana nellangsa tega tega tega Persija Jakarta
- (16) Striker predator kaga ade matinye serem banget nih orang
- (17) Rezaldi bule angkat bola jebret tega tega tega kenceng kenceng walah walah walah

Dari tabel di atas Valentino Simanjuntak banyak menggunakan gaya Bahasa parabola tau dilebih-lebihkan yaitu sebanyak 17 kalimat dari 24 kalimat keseluruhan yaitu nomor (1),(2),(3),(4),(5),(6),(7),(8),(9),(10),(11),(12),(13),(14),(15),(16),(17).

Contoh hiperbola yaitu pada nomor (3) “Yabes Roni berlari dia dari kutup ke Gianyar”. Valentino melebih-lebihkan padahal Yabes Roni tidak berlari dari kutub ke Gianyar. Ia mengkonotasikan Yabes Roni berlari jauh seperti Yabes berlari dari kutub ke Gianyar. Contoh parabola lain yaitu pada kalimat nomor (6) “Tendangan menembus awan”. Valentino mengkonotasikan tendangan yang melambung tinggi bagaikan menembus awan. Padahal tidak mungkin tendangan bisa menembus awan.

Pada contoh nomor (14) “umpan antar benua” mempunyai makna yaitu umpan yang jaraknya jauh. Valentino ini mengkonotasikan dengan umpan antar benua. Hal tersebut juga nampak pada kalimat nomor (12) “Lalala tanpa ampun tanpa amnesti tanpa kalkulator gacor” mempunyai makna Persija melakukan serangan terus menerus tanpa berhenti dan terus menerus membuat lawan kewalahan.

D. Gaya Bahasa Kiasan Presentator Sepakbola Valentino Simanjuntak pada Piala Presiden 2018

1. Personifikasi (penginsanan benda mati)

- (23) Diseruduk ditanduk oleh Menara Monas Jaimerson
- (24) Monas yang kita liat mampu menekuk Abdul Rohim
- (25) Buset gacor tandukan Patung Pancoran dari Marko Simic

Pada nomor (21) “Diseruduk ditanduk oleh Menara Monas Jaimerson” penginsanan benda mati seolah-olah hidup yaitu pada kata Menara Monas yang bisa menyeruduk dan menanduk. Seolah-olah menara monas adalah benda hidup. Kalimat nomor (22) sama pula menyebutkan benda mati seolah-olah hidup mampu mengalahkan kiper Bali United.

Kemudian pada kalimat nomor (23) “Buset gacor tandukan Patung Pancoran dari Marko Simic” termasuk gaya bahasa personifikasi pada kata tandukan Patung Pancoran seolah-olah benda mati menjadi hidup dapat menyundul bola.

2. Metafora (analogi perbandingan)

- (19) Tendangan sepeda kebalik

Pada kalimat nomor (19) Valentino menganalogikan tendangan salto seperti tendangan sepeda kebalik.

3. Simile/persamaan

- (20) Lengket kaya perangko sama surat

Kalimat nomor (20) “Lengket kaya perangko sama surat” menyamakan giringan bola pemain Persija lengket seperti perangko dengan surat yang selalu berkaitan satu sama lain.

E. Fungsi serta Tujuan Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa Presentator Sepakbola Valentino Simanjuntak

Diksi yang digunakan Valentino Simanjuntak ketika menjadi presentator sepakbola pada Piala Presiden 2018 terdapat dua jenis diksi yaitu diksi konotatif serta denotatif. Mayoritas yang digunakan adalah diksi konotatif dengan 19 kalimat dari 24 kalimat. Diksi konotatif ini

digunakan Valentino Simanjuntak agar penikmat atau pendengar sepakbola terhibur dengan kata-kata yang Valentino digunakan karena berbeda dengan komentator sepakbola lainnya. Selain konotatif juga terdapat diksi denotatif. Diksi denotatif ini hanya minoritas atau minim diucapkan oleh Valentino Simanjuntak. Terdapat 4 dari 24 kalimat.

Gaya Bahasa yang digunakan Valentino Simanjuntak ketika menjadi presentator sepakbola pada Piala Presiden 2018 terdapat 4 jenis salah satunya yang paling dominan adalah gaya bahasa hiperbola atau melebih-lebihkan. Terdapat 17 gaya Bahasa hiperbola dari 24 kalimat. Valentino membuat gaya Bahasa hiperbola agar menarik perhatian, menimbulkan kebaruan walaupun nyeleneh daripada yang lain, lebih menyenangkan apabila didengarkan orang lain. Contoh seperti pada kalimat “Umpan antar benua” Valentino membuat kata-kata dimana diksi dan gaya bahasanya unik. Umpan antar benua mempunyai makna umpan jauh, bisa dari kiper 1 ke ke pemain penyerang atau yang bermakna umpan jarak jauh.

Fungsi dari gaya bahasa tersebut juga untuk melatih daya berpikir pendengar. Pendengar harus terlebih dahulu berpikir apasih mana kata-kata yang diucapkan Valentino. Contoh kata “Sudah tinggal empuk umpan rendang umpan nikmat umpan lezat”. Bagaimana kata-kata yang tidak berhubungan dengan sepakbola dapat dikonotasikan Valentino. Kata disamping sebenarnya mempunyai makna yaitu umpan yang enak namun pada akhirnya tidak dapat menghasilkan sebuah gol.

Gaya bahasa kedua yang digunakan adalah gaya bahasa personifikasi atau penginsanan benda mati seolah-olah hidup. Valentino menyebut pemain tinggi besar dengan Menara Monas, Tugu Pancoran. Jadi mengganti manusia dengan benda mati dalam kata-katanya. Selain itu menggunakan metafora atau analogi perbandingan. Kemudian gaya bahasa persamaan/*Simile*. Kedua jenis gaya bahasa ini jarang digunakan Valentino dalam mengomentari acara sepakbolanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini mengenai diksi dan gaya bahasa presentator sepakbola Valentino Simanjuntak terdapat 2 jenis diksi yaitu diksi konotatif dan diksi denotatif. Diksi konotatif adalah makna kultural atau emosional yang bersifat subjektif dan melekat dalam suatu frase atau kata tersebut memiliki makna kata lain berupa makna kata positif maupun negatif. Dalam penelitian ini Valentino Simanjuntak mayoritas menggunakan diksi konotatif dalam setiap penggunaan katanya. Ditemukan sebanyak 19 kalimat dari 24 kalimat secara keseluruhan.

Diksi denotatif sendiri adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan lugas dan bersifat objektif atau dapat diartikan sebagai makna yang sebenarnya. Valentino Simanjuntak ini sedikit sekali menggunakan diksi denotative. Hanya ditemukan 4 kalimat dari 24 kalimat secara keseluruhan.

Selain diksi konotatif dan diksi denotatif, dalam penelitian ini juga menemukan penggunaan gaya bahasa yang beragam. Gaya bahasa yang ditemukan adalah gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Dalam gaya bahasa retorik, ditemukan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola adalah pengungkapan gaya bahasa yang melebih-lebihkan kenyataan sehingga kenyataan tersebut tidak masuk akal.

Gaya bahasa hiperbola menjadi gaya bahasa yang dominan diucapkan Valentino Simanjuntak. Ditemukan sebanyak 17 kalimat dari 24 kalimat secara keseluruhan yang mengandung hiperbola. Selain gaya bahasa retorik terdapat pula gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan ditemukan gaya bahasa personifikasi, metafora, *simile*.

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang membuat atau menyamakan benda mati seolah-olah dapat bergerak layaknya manusia atau penginsanan benda mati. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 3 kalimat yang mengandung gaya bahasa

personifikasi. Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang didalamnya mengandung nilai persamaan atau perbandingan namun tidak menggunakan kata-kata penghubung seperti, laksana, bagaikan dan langsung menggunakan kata-kata tersebut. Dalam penelitian ini hanya ditemukan 1 kalimat saja yang mengandung gaya bahasa metafora.

Selain gaya bahasa personifikasi dan metafora, Valentino Simanjuntak ketika menjadi presenter sepakbola pada Piala Presiden 2018 juga menggunakan gaya bahasa simile atau persamaan. Gaya bahasa *simile* adalah gaya bahasa yang dalam pemberian maknanya dengan membandingkan secara langsung dengan kata-kata perumpamaannya dengan contoh seperti, kaya, bagaikan, layaknya dan lain-lain. Simile dalam penelitian ini hanya terdapat 1 kalimat saja.

Jadi simpulan dari penelitian ini adalah Valentino Simanjuntak ketika menjadi presenter sepakbola pada Piala Presiden 2018 banyak atau mayoritas menggunakan diksi konotaif, sedangkan gaya bahasa menggunakan gaya bahasa hiperbola dan personifikasi. Hal disamping menjadikan Valentino Simanjuntak ini berbeda atau nyleneh dengan presenter-presenter sepakbola lainnya atau menjadikan identitas atau ciri khas dari seseorang presenter sepakbola.

Sebagai penikmat sepakbola, penggunaan diksi dan gaya bahasa oleh Valentino Simanjuntak ini dapat dikatakan sebagai unik dan berbeda dengan presenter lainnya. Penikmat sepakbola harus berpikir lebih keras untuk memahami setiap ujaran dari Valentino Simanjuntak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deviola, S. Erlina Zahar. Dan Uli Wahyuni. 2018. *Analisis Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Kumpulan Syair Lagu Ebiyet G. Ade*. Dalam Jurnal Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari Jambi. Vol. 2 No. 2 September 2018
- Doni Mardiansyah, Ermanto Ermanto, Amril Amir. *Gaya Bahasa Komentator Sepakbola Dalam Acara Indonesia Super League Di Stasiun Televisi Antv*. diunduh dari www.ejournal.unp.ac.id pada tanggal 2 Mei 21.36 WIB
- Eka Setya Budi dan Yushinta Eka Farida. *Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Dalam Acara Aff U 18 Di Stasiun Televisi Indosiar*. diunduh dari www.semnas.untidar.ac.id pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 21.22 WIB
- Harjito dan Nazla Maharani Umayu. 2017. *Penelitian Pembelajaran Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Keraf, Gorys. 1984. *DIKSI DAN GAYA BAHASA*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Urip Trio Armi, Hasnul Fikri, Syofiani. *Gaya Bahasa Komentator Sepak Bola Dalam Acara Aff Suzuki Cup 2016 Yang Ditayangkan Oleh Rcti Dan Inews Tv*. diunduh dari www.ejurnal.bunghatta.ac.id pada tanggal 2 Mei 2018 pukul 21.30 WIB
- Yulianto, Edi. 2014. *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Grup Band Noah Dalam Album Seperti Seharusnya*. Bachelor Thesis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Zeid, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Yayasan Pustaka Obor.